

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Peneliti akan melakukan penelitian terhadap Kantor Akuntan Publik yang ada di Jakarta dengan populasi terjangkau adalah KAP di sekitar Jakarta Selatan dan Jakarta Pusat. Ada Sekitar 79 KAP di Jakarta Selatan dan 55 KAP di Jakarta Pusat dengan sasaran auditor senior atau junior dan haruslah auditor dan Kantor Akuntan Publik yang *listing* di IAI. Kantor Akuntan Publik menjadi populasi yang tepat karena pendapat auditor dapat memberikan gambaran bagaimana pengaruh *Audit Tenure* dan Penerapan Etika Profesi Akuntan terhadap Kualitas Audit.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipakai adalah dengan pendekatan korelasi kuantitatif, yaitu menggunakan angka nominal yang diregresikan menjadi sebuah data yang dapat memberi penjelasan mengenai pengaruh *Audit Tenure* dan Penerapan Etika Akuntan terhadap Kualitas Audit.

3.3 Operasionalisasi Variabel

3.1.1 Variabel Penelitian

Penelitian ini mengandung satu variabel dependen (terikat) dan dua variabel independen (bebas). Uraian variabel adalah sebagai berikut :

1. Kualitas Audit (X)

Kualitas audit adalah kemampuan auditor dalam menemukan potensi-potensi *fraud* dan memberi opini sesuai dengan bukti audit dengan memperhatikan standar audit dan etika selama melaksanakan audit.

Dalam penelitian ini, kualitas audit akan diukur dengan menggunakan kuisioner berisi

pernyataan yang mewakili beberapa dari 12 (dua belas) atribut kualitas audit dalam penelitian Behn et. al (1997) diantaranya pengalaman melakukan audit, memahami industri klien, kompetensi auditor dan komitmen auditor.

Tabel 3.1 Indikator Kualitas Audit

NO	Indikator	Sub Indikator
1	Pengalaman melakukan auditor	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Banyaknya perusahaan yang di audit. ➤ Banyaknya <i>fraud</i> terungkap ➤ Banyaknya temuan terhadap penyebab kesalahan dalam laporan keuangan.
2	Memahami industri klien	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Banyaknya perusahaan sejenis yang diaudit. ➤ mengidentifikasi kejadian/transaksi dari praktek bisnis klien. ➤ Ketepatan menganalisa historical laporan keuangan klien.
3	Kompetensi auditor (standar audit)	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Berkompetensi baik di standar audit ➤ Tingkat pendidikan dan sertifikasi ➤ Berkompetensi baik di standar pelaporan
4	Komitmen	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Keyakinan dan memperhatikan kualitas audit.

2. ***Audit Tenure (X1)***

Audit Tenure adalah lamanya seorang auditor bekerja dan berhubungan dengan klien dalam sebuah kontrak audit. Dalam sebuah periode akuntansi, audit dilaporkan satu kali dan bisa saja auditor dan Kantor Akuntan Publik membuat perikatan kerja di periode akuntansi berikutnya pada perusahaan yang sama.

Indikator yang digunakan untuk mengukur *Audit Tenure* adalah lamanya masa audit yang dianggap efektif dan hubungan baik dengan klien. Hal tersebut diukur dengan menggunakan

skala Skala Ordinal.

Dengan Skala Likert 1 s/d 5, sangat tidak setuju s/d sangat setuju.

Tabel 3.2 Indikator *Audit Tenure*

NO	Indikator
1	Lama masa penugasan mengaudit klien
2	Hubungan baik dengan klien

3. **Penerapan Etika Profesi Akuntan (X2)**

Menurut Chasin, et al (1988;4-6 dalam Citra Monika, 2007) definisi penerapan etika profesi akuntan adalah seberapa taat seorang auditor terhadap setiap butir-butir dalam kode etik profesi auditor ketika melaksanakan profesinya.

Indikator untuk mengukur penerapan etika profesi akuntan akan diukur dengan menggunakan kuisisioner tentang kepatuhan terhadap kode etik profesi akuntan yang tercantum dalam kode etik profesi akuntan yang dibuat oleh IAI dan berlaku umum terkait dengan prinsip dasar etika. Yaitu integritas, objektivitas, kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, dan prilaku profesional.

Tabel 3.3 Indikator Penerapan Etika Profesi Akuntan

No	Indikator	Sub Indikator
1	Integritas	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Ketegasan auditor saat menemukan kesalahan. ➤ Kejujuran auditor dalam memberikan pendapat. ➤ Adil saat berhubungan dengan klien.
2	Objektivitas	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menghindari benturan kepentingan.
3	Kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian profesional	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tanggungjawab dalam memperbaharui diri dari informasi yang relevan dengan profesi
4	Kerahasiaan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menjaga kerahasiaan klien. ➤ Tidak memberikan informasi apapun dengan pihak lain ➤ Tidak berkomunikasi dengan pihak lain mengenai informasi tentang klien.
5	Prilaku profesional	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pemberian jasa sesuai dengan profesi. ➤ Promosi yang tidak berlebihan.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah dengan kuisisioner dan observasi langsung jika diperlukan. Kuisisioner diantar langsung kepada auditor. Jika tidak memungkinkan, maka akan dilakukan pengiriman kuisisioner melalui pos dan media surat elektronik (*e-mail*).

3.4.1 Jenis dan Sumber data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti kepada objek

penelitian dan diolah secara langsung oleh peneliti. Data primer dari penelitian ini berasal dari pendapat dan pandangan auditor itu sendiri yang diperoleh dari hasil kuisioner dan wawancara secara langsung. Kuisioner yang disebar merupakan adaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurmawar Indah (2010) dan Windasari Suhar Putri (2010) dan pemahaman peneliti sendiri. Kuisioner yang tersebar telah melewati uji validitas dan reliabilitas.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan fakta yang ditemukan penulis dari objek penelitian dan sudah diolah dalam bentuk informasi. Data sekunder yang ada dalam penelitian ini berasal dari media elektronik, jurnal penelitian sebelumnya dan artikel yang relevan dengan variabel yang diteliti.

3.5 Teknik Penentuan Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi merupakan kumpulan objek penelitian. Peneliti akan melakukan penelitian terhadap 79 Kantor Akuntan Publik yang ada di Jakarta Selatan dan 55 KAP di Jakarta Pusat.

3.5.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari objek penelitian yang keberadaannya mewakili populasi atau objek yang akan diteliti. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *non probability sampling* dengan *propotional purposive sampling*. Teknis sampling ini adalah teknik pengambilan data sesuai dengan tujuan dari penelitian. Untuk anggota populasi yang tidak memenuhi kriteria, tidak dipilih sebagai sampel penelitian. Pemilihan sampel berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh penulis, yaitu:

1. Kantor Akuntan Publik sampel merupakan Kantor Akuntan Publik yang *listing* di IAI (Ikatan Akuntan Indonesia).

2. Auditor yang menjadi responden adalah Auditor yang berkompentensi dibidang *auditing*.
3. Auditor sampel diutamakan adalah auditor yang pernah memeriksa laporan perusahaan yang sama lebih dari satu tahun berturut-turut. Jika tidak memungkinkan, setidaknya auditor pernah berada di tim audit yang memiliki *Audit tenure* lebih dari satu tahun.

3.6 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan Metode analisis Regresi Linear Berganda karena variabel yang diteliti lebih dari satu variabel. Analisis regresi linier berganda digunakan dalam menganalisis pengaruh antara *Audit Tenure* dan Kualitas Audit serta untuk menganalisis pengaruh antara Penerapan Etika Profesi Akuntan dengan Kualitas Audit. Adapun persamaannya adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Dimana :

Y = Tingkat Kualitas Audit

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X₁ = *Audit Tenure*

X₂ = Penerapan Etika Profesi Akuntan

Model penelitian diregresi dengan bantuan software SPSS. Untuk menganalisis data, penulis melakukan pengujian asumsi dasar pada model regresi, dan pengujian hipotesis pada hasil regresi menggunakan *t-test* dan *F-test*.

3.6.1 Uji Validitas Dan Reliabilitas

Sebelum menyebarkan kuisioner sebagai alat bantu penelitian, penulis harus menjamin validitas dan reabilitas dari instrumen penelitian. Uji validitas akan memperlihatkan apakah setiap butir-butir pernyataan dapat dikatakan layak sebagai alat ukur. Uji reliabilitas akan membuktikan

sejauh mana kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab butir-butir pernyataan yang merupakan bagian dari variabel penelitian.

Jika instrumen penelitian telah lolos uji validitas dan reliabilitas, instrumen tersebut dapat digunakan untuk penelitian.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik dan Hipotesis

1. Uji Normalitas.

Tujuan dari dilakukannya uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah suatu variabel mempunyai distribusi data yang normal atau tidak. Jika data tidak normal, maka penelitian dianggap tidak mewakili populasi. Untuk itulah lebih dahulu dilakukan uji Normalitas. Untuk melihat distribusi data dalam penelitian ini, penulis menggunakan Uji Kolmogorov – Smirnov (uji K-S).

2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah adanya hubungan antara variable independen dalam satu persamaan regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Multikolinieritas terindikasi apabila terdapat hubungan linier diantara variabel independen yang akan digunakan dalam model.

Multikolinieritas dapat dideteksi dengan melihat hasil regresi yang kita lakukan dan melihat nilai dari *Variance Inflation Factor* (VIF). apabila nilai R^2 tinggi dan probabilitas F-statistik bernilai signifikan namun banyak koefisien dalam uji t-statistik yang menunjukkan hasil yang tidak signifikan sehingga secara substansi interpretasi yang didapat meragukan, maka dapat diputuskan bahwa telah terjadi multikolinieritas. Apabila VIF kurang dari angka 10 maka dinyatakan tidak ada korelasi sempurna atau bebas dari multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Dengan menganalisa gambar *scatterplot*, dapat dianalisa apakah pola penyebaran titik-titik membentuk sebuah pola atau menyebar. Penyebaran data akan dikatakan bebas dari masalah heteroskedastisitas jika tidak data tersebar dan tidak membentuk pola.

4. Pengujian Hipotesis

Proses analisis yang akan dilakukan terdiri dari pengujian variabel – variabel bebas, yaitu pengujian signifikansi variabel – variable bebas secara individual (*t-test*). Namun untuk lebih jelas, penelitian ini juga melakukan pengujian variabel – variabel bebas secara bersama – sama (pengujian *F-test*).

a. *t-test*

Pengujian pertama dilakukan dengan *t-test*, uji t dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variable bebas secara individual terhadap variabel terikat. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka H_1 dan H_2 diterima, dapat disimpulkan bahwa dengan tingkat signifikansi α secara individual variabel – variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

b. *F-test*

Uji F menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan).

Pengujian ini dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel. Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ dapat disimpulkan bahwa secara bersama – sama, variabel – variabel bebas tersebut mempengaruhi variable terikat.